

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pluralisme agama dalam perspektif tokoh agama-agama di Banjarmasin adalah paham untuk menerima keberagaman dan saling menghargai serta menghormati dalam perbedaan agama. Perbedaan termasuk perbedaan agama adalah takdir dan keniscayaan. Oleh sebab itu, perbedaan harus diterima sebagai karunia tuhan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam agama Islam yaitu pada Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13, dijelaskan juga dalam kitab *Suta Soma* dalam agama Hindu, dalam ajaran Dharma pada agama Budha tentang kebajikan, serta ajaran cinta dan kasih dalam ajaran Katolik dan Protestan.
2. Konsep pluralisme agama menurut tokoh-tokoh agama di Banjarmasin memberikan dampak positif terhadap eksistensi agama. Karena dengan konsep pluralisme agama itu, penganut agama agama dapat saling menghormati dan hidup berdampingan secara harmonis. Tidak satu pun tokoh agama yang menjadi subjek penelitian ini yang menolak atau mengaggap konsep pluralisme agama itu membahayakan bagi eksistensi agama agama, karena paham ini dianggap sebagai bentuk paham kemanusiaan dalam kehidupan beragama untuk menerima keragaman.

B. Saran

Penulis berharap ada peneliti berikutnya yang mengkaji tentang pluralisme dari tokoh agama-agama yang kontra, dan mengembangkan isu ini dari sisi pandangan tokoh yang lain sehingga bisa menambah sudut pandang yang baru serta memperluas cakrawala ilmu pengetahuan. Peneliti juga berharap untuk saling menerima terhadap perbedaan, saling menghormati, memahami, dan menjalin kerjasama yang harmonis dalam keyakinan iman masing-masing. Sehingga hidup rukun, aman, damai dan menciptakan kesejahteraan dalam nilai gotong royong dalam kehidupan yang majemuk.